

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Sirnaluyu yang berada di Dusun Sukabirus Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Pemilihan SDN Sirnaluyu sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran membaca peta siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh warga pendidik disekolah tersebut yang terbuka dan selalu menerima berbagai pembaharuan yang bersifat positif, sehingga menggugah minat semua pihak terkait untuk bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar dengan baik agar kemampuan membaca peta siswa kelas IV bisa meningkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 4 bulan dari bulan September sampai bulan Desember 2012. Waktu 4 bulan tersebut akan difokuskan pada kegiatan persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian dan pengonsepan laporan. Penelitian akan dilakukan sesuai jadwal yang berlaku di kelas IV terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan IPS, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain. (Jadwal penelitian terlampir).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersumber dari guru yang sedang mengajar dan perilaku siswa selama pembelajaran Pendidikan IPS tentang membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sirnaluyu yang berjumlah 14 orang, 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan subjek

lain yang diteliti adalah guru yang sedang mengajar mata pelajaran Pendidikan IPS di kelas IV SDN Simaluyu yang bernama Nina Rusmina, S.Pd.

Pemilihan subjek penelitian sebagai tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan salah seorang staf pengajar di SDN Simaluyu, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik dan permasalahan yang dihadapi sekolah ini jika dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain.
2. Penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama sebagai guru. Sebagaimana diungkapkan Kasbolah (1999:26) bahwa penelitian kelas atau penelitian tindakan kelasapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar.
3. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan alasan tidak akan mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.
4. Peneliti lebih paham terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mempunyai kesulitan, dan memudahkan untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bercorak penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat Semi (1990:23) yang mengatakan bahwa "penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan hubungan antar konsep yang sedang dikaji secara empiris". Hal ini sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1991:195) yang menegaskan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan". Dasar pertimbangan lain digunakannya metode ini adalah pendapat yang dikatakan Moleong (2004:5) sebagai berikut:

Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap nilai yang dihadapi.

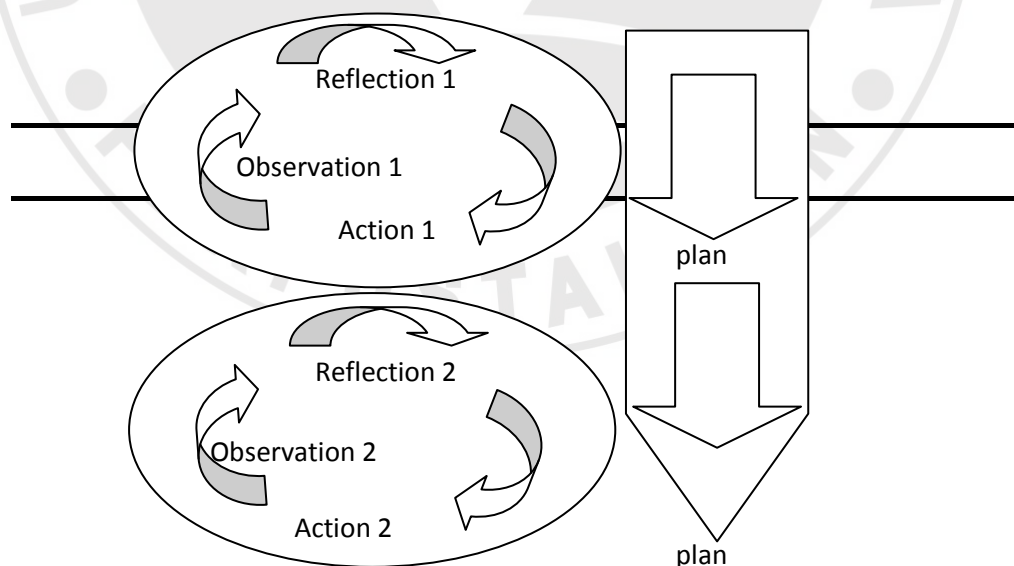
Pendapat yang di kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong 2004:3) menyatakan sebagai berikut :

Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada bentuk desain bercorak Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), sehingga model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu : rencana (*Planning*), observasi (*observation*), tindakan (*action*), dan refleksi (*reflection*).

Rancangan penelitian seperti gambar dari bagan berikut ini.



Gambar 4.1 Spiral Kemmis dan Taggart (Wiraatmaja,2005:66)

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan(*Planning*)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan adalah peneliti.

Pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudahnya.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang harus dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observation*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat apabila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan.

Bagan di atas dapat memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian dalam upaya memecahkan permasalahan. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul atau mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian pelaksanaan tindakan sebagai implementasi perencanaan tersebut. Pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pengamatan, baik oleh pelaku itu sendiri maupun oleh *observer* lain. Dalam hal ini *observer* yang dimaksud juga boleh siswa, rekan guru, kepala sekolah atau yang lainnya. Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data. *Observer* berperan melihat, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. *Observer* hendaknya tidak menyalahkan tetapi bersifat mendukung, bukan menilai dan setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

Dalam pelaksanaan diskusi tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun dari tes akan diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematis dan rasional serta dengan teknik *triangulasi* akan diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal mana yang harus dipertahankan dan hal-hal mana yang masih harus ditingkatkan atau ditinggalkan. Jika kegiatan yang disebut refleksi ini dilakukan dengan benar telah melibatkan semua yang terkait, maka kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan tindakan akan selalu bermuara pada hasil dari suatu tindakan yaitu penyusunan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya.

Dengan pengkajian seperti membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada suatu tujuan, melaksanakan perencanaan tersebut yang disertai pengamatan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, baik tentang kelebihan maupun kelemahannya, hasilnya dianalisis, dan dikaji secara bersama-sama guna pelaksanaan perencanaan perbaikan, maka disebut satu siklus.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Tahapan perencanaan Tindakan

- a) Berangkat dari hasil pengamatan awal bahwa siswa kurang terbimbing dalam pembelajaran dan kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar membaca peta yang rendah, maka peneliti menerapkan pendekatan instruksional dengan desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam pembelajaran Pendidikan IPS tentang membaca peta yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyusun lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan intrusional desain *ATI* dalam pembelajaran membaca peta, dan lembar observasi dituangkan bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilengkapi dengan pedoman wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*. Disamping itu menyiapkan pula format untuk catatan lapangan.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran membaca peta.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran.
- 2) Menanyakan kehadiran siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Guru mengadakan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa diberi tes awal yaitu untuk menentukan dan menetapkan kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca peta.

- 2) Setelah hasil tes terkumpul siswa di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kelompok itu mengerjakan tugas masing-masing berdasarkan kelompoknya.
- 3) Pemberian perlakuan kepada ketiga kelompok dengan memperhatikan kondisi kelas yang kondusif.
- 4) Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengerjakan tugas akhir/post test.
- 2) Umpan balik atau tindak lanjut.

3. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya suatu tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah yang diambil pertama yaitu melakukan observasi bagaimana pendekatan instruksional desain *ATI* pada pembelajaran membaca peta diterapkan. Kemudian langkah selanjutnya merekam data atau membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah terjadi. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan berlangsung.
- b. Mendiskusikan dan memaknai data yang dilakukan guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat.
- c. Penyusunan rencana tindakan selanjutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisa data yang terkumpul untuk memperbaiki proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang dibuat adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu melakukan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan menggunakan alat format lembar observasi terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari siswa maupun guru mengenai peningkatan kemampuan membaca peta pada siswa dan guru selama menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan menggunakan alat format lembar wawancara terlampir.

3. Format Penilaian

Format penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum dan setelah diberi tindakan. (Format penilaian terlampir).

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan berlangsung yang terjadi didalam kelas yang berisi deskripsi proses dan hasil pembelajaran, interpretasi, analisa, dan saran dari peneliti terhadap praktikan atau rekan sejawat.

Berkaitan dengan istilah catatan lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong 2005:209) menyatakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dan diperkirakan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data kongkrit berbentuk catatan kualitatif yang terjadi dalam pembelajarandengan alat format catatan lapangan terlampir.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilakukan melalui format penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari tiga aspek, yaitu keaktifan, kerjasama dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut mempunyai skala 3, 2, 1. Indikator untuk aspek keaktifanyaitu : (3) Jika siswa dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, (2) Jika siswa dapat memberikan

pendapat atau pertanyaan saja, (1) Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator kerjasamanya yaitu : (3) Jika siswa mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok, (2) Jika siswa mampu bekerjasama dengan beberapa anggota saja, (1) jika semua siswa tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Dan indikator ketekunan yaitu : (3) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mengerjakan tugas tuntas, (2) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, namun mengerjakan tidak tuntas, (1) Jika siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak tuntas mengerjakan tugas.

2. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dilakukan berdasarkan hasil tes belajar siswa. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta.

Aspek yang dinilai dari deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	• Semua benar	4
	• Sebagian besar benar	3
	• Sebagian kecil benar	2
	• Semua salah	1

Untuk menetapkan kelulusan siswa dalam tes hasil belajar, digunakan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rambu-rambu sebagai berikut :

1. KKM ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai
2. Kriteria yang ditetapkan untuk batas kelulusan siswa adalah 65
3. Kriteria penetapan KKM :
 - a. Kompleksitas indikator (kesulitan atau kerumitan).
 - b. Daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, dan lingkungan).
 - c. Intake siswa (kemampuan awal siswa).

Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penentuan KKM				
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	KKM	
						Indikator	KD
Memahami sejarah, kenampakan alam dan beragam suku bangsa di lingkungan (kabupaten/ kota dan provinsi)	Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	Menceritakan legenda pada peta	68	67	65	67	65
		Menemukan kota-kota yang ada di provinsi Jawa Barat	63	65	65	64	
		Menemukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.	63	65	65		

G. Validasi Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas tiga kriteria, yaitu "derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*)" (Moleong, 2004 :173)

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, dan teori lain yang menunjang.

Triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu guru dan siswa.

Teknik *triangulasi* yang digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumber lain adalah sebagai berikut :

- a. *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- b. *Triangulasi* dengan metode adalah mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data pada pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*.
- c. *Triangulasi* dengan teori, adalah mengkonfirmasi, menghubungkan dan mengecek data yang ada pada pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
- d. *Triangulasi* dengan penyidik, adalah memanfaatkan pengamat, guru-guru rekan sejawat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*.

Contoh *triangulasi* yang terjadi pada siklus 1 dapat diperoleh hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, menunjukkan peningkatan yang menggembarakan, karena pada siklus 1 ini kemampuan siswa dalam membaca peta meningkat. Siswa tinggi mengatakan senang belajar berkelompok karena dapat bertukar pendapat dan dapat mencari contoh dari sumber lain tentang peta, kelompok sedang dan rendah pun mengatakan senang belajar berkelompok dengan bimbingan dari guru.

2. *Member check*

Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh dikonfirmasi pada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

Dalam proses ini informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh dikonfirmasi kebenarannya kepada guru praktikan melalui diskusi balikan.

Member check dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, sehingga diperoleh data yang akurat.

Contoh datanya adalah guru mengemukakan hasil temuan sementara pada siklus I pada tanggal 08 November 2012 kepada praktisi dan pembimbing (kepala sekolah) bahwa siswa dari kelompok tinggi dapat memahami apa yang harus mereka kuasai dan pemberian motivasi bermakna serta pujian mampu mengerjakan tugas dengan baik, kelompok yang sedang melalui pembelajaran yang menyediakan alat dan sumber yang optimal beragam hasilnya bagus, dan kelompok rendah kalau ditangani dan dibimbing dengan maksimal kemudian ditanyakan apa yang menjadi kendalanya serta pemberian dorongan yang bermakna, maka mereka pun mampu menguasai materi pembelajaran dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelompok sedang.

3. *Audit Trail*

Audit Trail adalah cara memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini dengan bekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian dikonfirmasi kepada peserta diskusi.

Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar kelas IV pada mata pelajaran IPS, dari guru-guru lain.

4. *Expert Opinion*

Pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing penulisan skripsi sekaligus sebagai dosen mata kuliah Pendidikan IPS yaitu Bapak Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd., dan Ibu Diah Gusrayani M.Pd. sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Semua tahapan validasi pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari teknik 1 sampai dengan teknik 4 sehingga data yang terkumpul betul-betul bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

